

## PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023

Sandra Ayu Prastiwi<sup>1)</sup>, Liliek Nur Sulistyowati<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun

email: [sandraayuprastiwi016@gmail.com](mailto:sandraayuprastiwi016@gmail.com)

email: [liliek1702@gmail.com](mailto:liliek1702@gmail.com)

### *Abstrak*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan program aplikasi SPSS versi 24. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pemilihan data dengan menggunakan purposive sampling. Jumlah sampel penelitian terdiri dari 31 perusahaan manufaktur. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 302 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2019-2023. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kinerja Lingkungan, dan Nilai Perusahaan.

### *Abstract*

*The aims of this research is to analyze the influence of the independent board of commissioners, audit committee, managerial ownership, and environmental performance on company value in manufacturing companies. The research method used is multiple linear regression analysis with the SPSS version 24 application program. This type of research is quantitative research. The data source used is secondary data obtained from the annual reports of companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data selection method uses Purposive Sampling. The total research sample consisted of 31 manufacturing companies. The population in this study was 302 manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2019-2023 period. The test results show that the variables independent board of commissioners, audit committee, managerial ownership and environmental performance have a positive and significant effect on company value.*

**Keywords:** *Independent Board of Commissioners, Audit Committee, Managerial Ownership, Environmental Performance, and Company Value.*

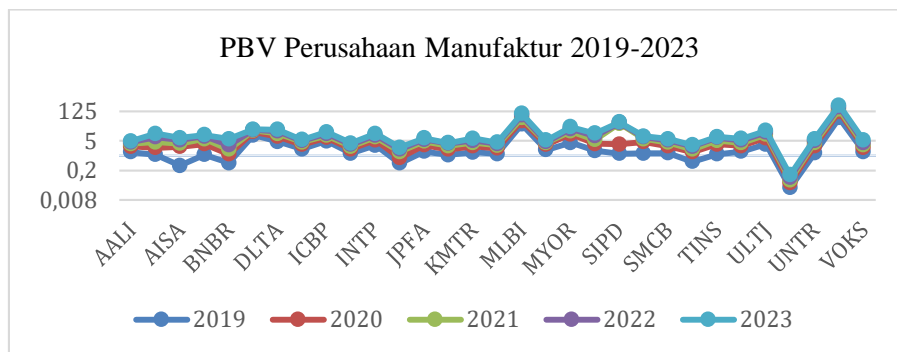
## A. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk mempertahankan eksistensinya. Perusahaan ingin mencapai beberapa tujuan, termasuk memaksimalkan keuntungan, memberi kesejahteraan kepada pemegang saham dan pemilik, dan meningkatkan nilai perusahaan (Halim & Suhartono, 2021). Karena investor menilai perusahaan berdasarkan fluktuasi harga sahamnya di Bursa Efek Indonesia, peningkatan nilai perusahaan sering kali dapat diukur melalui harga pasar sahamnya. Nilai perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, membuat mereka lebih siap untuk menginvestasikan modal mereka (Setyasari *et al.*, 2022).

Nilai perusahaan adalah salah satu hal yang harus terus diperhatikan oleh perusahaan yang telah *go public*. Nilai perusahaan dapat dilihat dari tingginya harga saham, dan kondisi perusahaan dapat digambarkan melalui nilainya. Oleh karena itu, nilai perusahaan sangat penting. Salah satu cara perusahaan dapat mencapai hal ini adalah dengan terus memperhatikan tanggung jawabnya terhadap lingkungan. Diharapkan akan membantu mengatasi masalah lingkungan yang sedang dibahas oleh banyak pihak yang berbeda (Eddytia & Lastanti, 2023).

Memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, tujuan utama perusahaan (Adira, 2023). Salah satu metode untuk menghitung nilai perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan, yaitu *price to book value* (PBV). Rasio PBV adalah perbandingan nilai buku suatu perusahaan dengan nilai pasar sahamnya, yang dapat digunakan untuk menentukan apakah harga sahamnya terlalu tinggi (terlalu tinggi) atau terlalu rendah (terlalu rendah) dibandingkan dengan nilai bukunya. Nilai PBV yang rendah menunjukkan bahwa harga saham mungkin *undervalued*, yang dapat menunjukkan penurunan kualitas atau kisaran harga (Windianti & Susetyo, 2021).

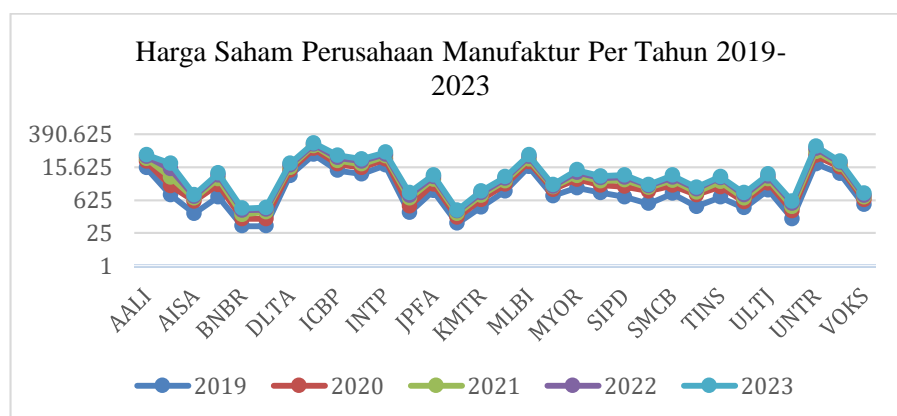
Berikut ini data nilai perusahaan (PBV) tahun 2019 sampai tahun 2023 yang diambil dari 31 perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).



Grafik 1. PBV Perusahaan Manufaktur 2019-2023

Sumber : [www.idx.id](http://www.idx.id) (Data Diolah)

Grafik 1 menunjukkan PBV (*price book value*) pada 31 perusahaan manufaktur selama tahun 2019–2023. Nilai perusahaan selalu berubah, baik naik maupun turun. Nilai PBV (*price book value*) dari 31 perusahaan manufaktur tersebut rata-rata meningkat dari 2019 hingga 2023, menjadi 4,71 pada 2019, 4,02 pada 2020, 3,97 pada 2021, 3,51 pada 2022, dan 3,07 pada 2023. Dari periode 5 tahun selama 2019-2023, dapat disimpulkan bahwa bisnis manufaktur mengalami perubahan nilai karena perubahan harga saham setiap tahunnya. Perubahan harga saham ini sangat erat terkait dengan nilai perusahaan (Nur Aulia et al., 2020). Berikut ini grafik mengenai rata-rata harga saham pada perusahaan manufaktur selama periode 2019 sampai dengan 2023



Grafik 2. Harga Saham Perusahaan Manufaktur Per Tahun 2019-2023

Sumber: [www.idx.id](http://www.idx.id) (Data Diolah)

Grafik di atas menunjukkan bahwa harga saham 31 perusahaan manufaktur berubah dari 2019 hingga 2023, dengan beberapa mengalami kenaikan dan penurunan. Berdasarkan perubahan data tersebut, penelitian tentang komponen yang mempengaruhi kenaikan harga

saham diperlukan. Harga saham yang naik dan turun dapat disebabkan oleh manajemen yang buruk atau perusahaan yang tidak menerapkan GCG dan kinerja lingkungan dengan baik. Penurunan harga saham menunjukkan bahwa ada penurunan nilai perusahaan yang harus diatasi segera. Jika masalah ini tidak ditangani, kepercayaan investor dan calon investor dapat hilang, dan mereka dapat beralih ke perusahaan lain dengan prospek masa depan yang lebih baik. Dengan demikian, kemungkinan perusahaan untuk mendapatkan investor baru dapat berkurang. Agar perusahaan dapat bertahan dan tangguh dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, penerapan prinsip-prinsip GCG saat ini sangat penting. GCG juga memungkinkan perusahaan menerapkan etika bisnis secara konsisten, yang memungkinkan bisnis menjalankan bisnis yang sehat, efektif, dan transparan (Rahmawati & Kitrianti, 2021). Konsep *good corporate governance* (GCG) mencakup praktik bisnis yang berkualitas. Pemangku kepentingan bisnis perusahaan, termasuk direksi, bertanggung jawab untuk menerapkan konsep ini (Zulfa *et al.*, 2024).

Perusahaan industri saat ini adalah salah satu perusahaan besar di negara. Banyak dari bisnis ini merusak atau mencemari lingkungan, membuat masyarakat sekitar merasa dirugikan. Akibatnya, perusahaan harus mempertimbangkan dampak mereka pada lingkungan. Perusahaan tidak hanya perlu mempertimbangkan dampak lingkungan tetapi juga terus menghasilkan keuntungan. Selain itu, perusahaan harus meningkatkan nilai bisnisnya. Pemilik usaha yang ingin menarik investor harus berusaha lebih keras untuk meningkatkan nilai perusahaan mereka. Salah satu cara untuk mengetahui nilai suatu bisnis adalah dengan melihat harga sahamnya; semakin tinggi harga sahamnya, semakin besar nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan akan memperoleh keuntungan yang berkelanjutan di masa depan (Zulfa *et al.*, 2024). Beberapa penelitian sebelumnya tentang kinerja lingkungan telah menghasilkan temuan. Penelitian menurut Renaldi & Anis, (2023) dan (Lestari & Narindra, 2022) kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, menurut Pratama & Ainiyah, (2023) kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Variabel-variabel pada penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda, sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji konsistensi hasil dari masing-masing variabel independen. Penelitian ini memilih sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023. Perbedaan utama antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada tahun penelitian dan pilihan variabel yang digunakan. Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023”.

## KAJIAN PUSTAKA

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan ini adalah salah satu jenis teori game, yang menjelaskan suatu model kontrak antara dua atau lebih pihak: agen (manajemen perusahaan) dan *principal* (pemilik usaha). Dalam hubungan keagenan ini, agen (manajemen) bertindak sebagai direktur, dan pemegang saham (pemilik) bertindak sebagai pemilik perusahaan (Laksono et al., 2022). Teori ini berhubungan erat dengan *good corporate governance* (GCG) karena melibatkan hubungan langsung antara prinsipal dan agen.

### **Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)**

Interaksi antara perusahaan dan masyarakatnya adalah pusat teori legitimasi, menurut Dowling & Pfeffer, (1975) teori legitimasi dapat digambarkan sebagai sesuatu yang diberikan oleh masyarakat kepada perusahaan atau sebagai sesuatu yang diinginkan oleh masyarakat. Menurut teori ini, organisasi hanya dapat bertahan jika masyarakat percaya bahwa organisasi tersebut bertindak sesuai dengan sistem nilai masyarakat. Menurut teori ini, orang-orang di sekitarnya dapat menerima tindakannya. Laporan tahunan digunakan untuk membuat perusahaan dapat diterima oleh masyarakat dan tetap dapat mengakses sumber daya (Sari et al., 2022).

### **Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)**

Perusahaan harus bertanggung jawab atas operasinya kepada semua pihak yang berkepentingan. Ini termasuk pemilik modal dan seluruh *stakeholder*, baik internal maupun eksternal. Karena mereka berperan dalam mendukung operasi atau bisnis perusahaan, *stakeholder* berhak atas informasi terkait aktivitas perusahaan (Noval et al., 2021). Teori *stakeholder* mencerminkan manajer dalam mengarahkan mereka untuk bertindak. Bahwasannya sebagai manajer dalam hal ini menciptakan dan membawa nilai dan solidaritas

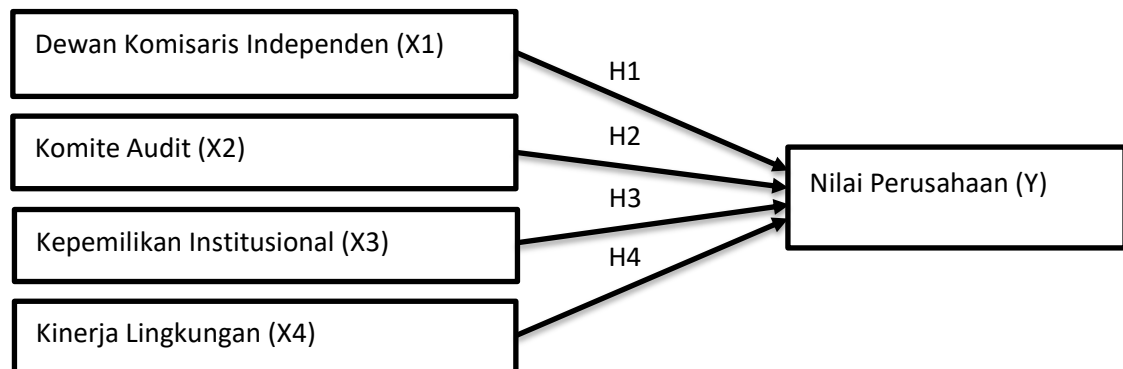
untuk mendorong kemajuan dan kinerja yang luar biasa bagi perusahaan (Laksana & Handayani, 2022).

### **Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**

Menurut Magdalena & Hemlina, (2023), teori sinyal memberikan penjelasan tentang cara perusahaan harus mengirimkan informasi kepada pihak eksternal. Teori sinyal menjelaskan bagaimana sinyal manajemen memberi tahu pemilik apakah mereka sukses atau tidak. Manajer memiliki informasi yang tidak simetris tentang pihak eksternal perusahaan, seperti investor dan kreditur. Sinyal ini terdiri dari catatan, informasi, atau gambaran tentang kondisi masa lalu, saat ini, dan masa depan yang berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan.

### **Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut:



Berlandaskan kerangka konseptual diatas, dibentuklah hipotesis sebagai berikut:

H1 : Dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap keputusan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur.

H2 : Komite audit berpengaruh signifikan terhadap keputusan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur.

H3 : Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap keputusan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur.

H4 : Kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap keputusan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian berfokus pada bagaimana dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kinerja lingkungan memengaruhi nilai bisnis di perusahaan manufaktur. Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda dilakukan menggunakan program SPSS versi 24. Penelitian ini bersifat kuantitatif. Data sekunder yang digunakan berasal dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data ini dipilih melalui metode *sampling purposive*. Dalam penelitian ini, 302 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023 diperhitungkan. Dari hasil *purposive sampling*, diperoleh 31 sampel perusahaan manufaktur dengan 155 observasi selama 5 tahun yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

**Tabel 1. Kriteria Sampel Perusahaan**

No.	Kriteria sampel	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023	302
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan berturut-turut periode 2019-2023	(121)
3.	Perusahaan yang tidak mengikuti PROPER berturut-turut periode 2019-2023	(139)
4.	Perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya bukan mata uang rupiah	(11)
Jumlah Sampel		31
Jumlah Data (31 x 5 Tahun)		155

Sumber : Data diolah (2024)

Adapun rumus instrumen penelitian sebagai berikut:

**Tabel 2. Formula Variabel**

No.	Variabel	Pengukuran atau Rumus
1.	Nilai Perusahaan	$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$
2.	Dewan Komisaris Independen	$DKI = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}} \times 100$
3.	Komite Audit	$KA = \sum \text{Komite Audit}$
4.	Kepemilikan Institusional	$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Kepemilikan Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$
5.	Kinerja Lingkungan	Diprosikan oleh PROPER diukur dengan menggunakan skala ordinal. Warna emas diberikan peringkat 5, warna hijau diberikan peringkat 4,

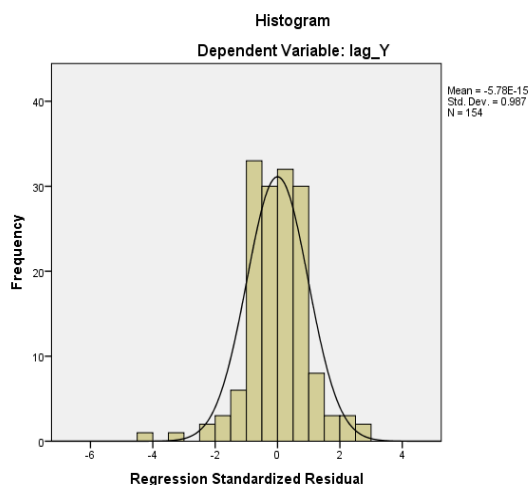
No.	Variabel	Pengukuran atau Rumus
		warna biru diberikan peringkat 3, warna merah diberikan peringkat 2, dan warna hitam diberikan peringkat 1.

Sumber : Data diolah (2024)

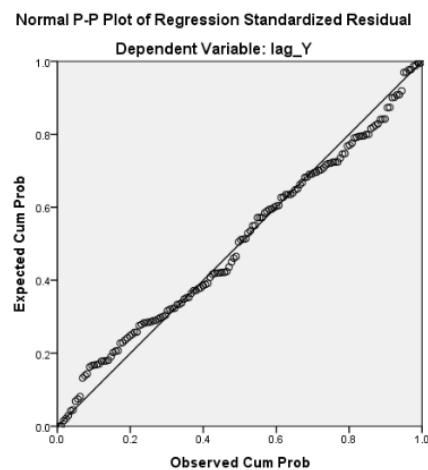
### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data sampel dari variabel dependen dan variabel independen mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini tidak terpenuhi, uji statistik tersebut dapat dianggap tidak valid atau bias, terutama untuk sampel yang kecil.



Gambar 1. Histogram Data Variabel Penelitian  
Sumber: SPSS 24, Data diolah (2024)



Gambar 2. Q-Q Plot Data Variabel Penelitian

Sumber: SPSS 24, Data diolah (2024)

Berdasarkan plot histogram di atas, residual membentuk kurva sebaran normal. Hal tersebut didukung dengan Q-Q Plot yang mendekati garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi dan data terdistribusi normal.

#### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Pada penelitian ini hasil uji multikolinieritas dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Collinearity Statistics	Collinearity Statistics
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	lag_X1	.869	1.151
	lag_X2	.788	1.268
	lag_X3	.848	1.179
	lag_X4	.871	1.147

Sumber: SPSS 24, Data diolah (2024)

Dari data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,1, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Selain itu, nilai VIF yang lebih kecil dari 10 juga mengindikasikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (periode sebelumnya) dalam model regresi linear. Dalam penelitian ini, ada atau tidaknya autokorelasi dapat dianalisis melalui pengujian *Durbin Watson* (DW) sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.768 <sup>a</sup>	.590	.579	.27385	1.796

Sumber: SPSS 24, Data diolah (2024)

Dari data diatas nilai *Durbin Watson* yang diperoleh menunjukkan batas bawah ( $dL$ ) = 1.6936 dan batas atas ( $dU$ ) = 1.7901, sehingga  $(4 - dU) = 2.2099$ . Berdasarkan tabel pengujian yang telah dilakukan, nilai DW yang tercatat adalah 1.796. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual di setiap pengamatan. Uji heteroskedastisitas merupakan bagian dari proses regresi, sehingga data yang digunakan adalah

hasil transformasi untuk regresi. Transformasi lag dilakukan untuk menghindari pelanggaran asumsi autokorelasi. Dalam transformasi lag, data pada periode ke-i-1 digunakan untuk mentransformasi data pada periode ke-i, sehingga data pada periode pertama tidak dapat dihitung karena tidak ada data sebelumnya. Oleh karena itu, jumlah data yang semula 155 setelah transformasi lag menjadi 154.

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	p-value	Keputusan
Lag $X_1$	0.426	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Lag $X_2$	0.330	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Lag $X_3$	0.541	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Lag $X_4$	0.106	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: SPSS 24, Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi p-value untuk seluruh variabel independen lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model menjelaskan variasi variabel dependen secara bersama. Pada penelitian ini hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.768 <sup>a</sup>	.590	.579	.27385

Sumber: SPSS 24, Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai Adjusted R-Squared sebesar 0.579, maka dapat disimpulkan besar presentase pengaruh Dewan Komisaris Independen (X1), Komite Audit (X2), Kepemilikan Institusional (X3), dan kinerja lingkungan (X4) terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan (Y) adalah sebesar 59% sedangkan sisanya 41% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

### Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji t)

Uji t dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh dari masing-masing variabel independen menjelaskan variabel dependen. Hasil pengujian dikatakan signifikan apabila nilai signifikansi  $< 0,05$ , selain itu hipotesis akan diterima apabila  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ . Pada penelitian ini hasil uji t dapat dilihat sebagai berikut:

*Tabel 7. Hasil Uji t*

Variabel	T	sig.	t tabel	Keterangan
lag_X1	3.572	.000	1.97559	Berpengaruh
lag_X2	6.610	.000	1.97559	Berpengaruh
lag_X3	4.196	.000	1.97559	Berpengaruh
lag_X4	5.667	.000	1.97559	Berpengaruh

Sumber: SPSS 24, Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil nilai signifikansi variabel dewan komisaris independen (X1) sebesar  $0.000 < 0,05$  dan nilai t-hitung  $3.572 > t\text{-tabel } 1.97559$ . Sehingga dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, maka  $H_1$  diterima. Dalam teori sinyal, dewan komisaris independen dapat menjadi sinyal yang baik bagi investor. Mereka menunjukkan bahwa perusahaan dikelola dengan baik dan transparan, yang meningkatkan kepercayaan investor dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai signifikansi variabel komite audit (X2) sebesar  $0.000 < 0,05$  dan nilai t-hitung  $6.610 > t\text{-tabel } 1.97559$ . Sehingga dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, maka  $H_2$  diterima. Komite audit bertanggung jawab atas pengawasan internal perusahaan yang menghubungkan dewan direksi dan pemegang saham melalui pengawasan yang dilakukan oleh manajer dan auditor internal dan eksternal. Konsepnya adalah mengoptimalkan fungsi pengawasan untuk menghindari informasi yang tidak asimetris atau tidak sesuai, yang dapat merugikan bisnis dan mengurangi nilainya (Magdalena & Hemlina, 2023).

Nilai signifikansi variabel kepemilikan institusional (X3) sebesar  $0.000 < 0,05$  dan nilai t- hitung  $4.196 > t\text{-tabel } 1.97559$ . Sehingga dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa

kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, maka  $H_3$  diterima. Ketika tingkat kepemilikan institusional lebih besar, lembaga keuangan memiliki lebih banyak kontrol atas perusahaan dari pihak eksternal, yang pada gilirannya mengurangi biaya keagenan dan meningkatkan nilainya.

Nilai signifikansi variabel kinerja lingkungan ( $X_4$ ) sebesar  $0.000 < 0,05$  dan nilai t-hitung  $5.667 > t\text{-tabel } 1.97559$ . Sehingga dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, maka  $H_4$  diterima. Kinerja lingkungan sangat penting untuk keberlanjutan dan keuntungan bisnis. Berkat kesadaran yang meningkat tentang masalah lingkungan, bisnis diharapkan tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial tetapi juga pada tanggung jawab sosial dan dampak operasi mereka terhadap lingkungan.

#### D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *good corporate governance* dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023 dapat ditarik kesimpulan dari pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional dan kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan mempertimbangkan untuk memasukkan variabel lain yang mungkin mempengaruhi nilai perusahaan, seperti: profitabilitas, *corporate social responsibility* (CSR), keputusan investasi

#### E. SARAN

Studi masih memuat kekurangan serta keterbatasan, maka dari itu peneliti memberikan sejumlah anjuran yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti masa mendatang, yaitu: memperluas rentang waktu, misalnya menjadi 5-10 tahun untuk penelitian selanjutnya, dapat mencakup sektor-sektor lain selain manufaktur, seperti jasa keuangan, atau pertambangan,

#### DAFTAR PUSTAKA

Adira, L. (2023). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc*, 7(11), 1768–1779.

- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Pacific Sociological Association Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *Source: The Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136.
- Eddytia, T., & Lastanti, H. S. (2023). Pengaruh Environmental Information Disclosure, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan. *EBID:Ekonomi Bisnis Digital*, 1(2), 111–120. <https://doi.org/10.37365/ebid.v1i2.184>
- Laksana, N. B., & Handayani, A. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 5(2), 111–129. <https://doi.org/10.34128/jra.v5i2.136>
- Laksono, W. T., Sulitiyowati, L. nur, & Seftyahety, ririh anggraini. (2022). Pengaruh Good Orporate Governance (Gcg) Dan Financial Istress Terhadap Manajemen Laba. *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi (SIMBA) 4, September 2022*.
- Lestari, N. L. P. R. W., & Narindra, A. A. N. M. (2022). The Influence Of Environmental Performance And Good Corporate Governance On Company Value. *Journal of Tourism Economics and Policy*, 2(2), 73–78. <https://doi.org/10.38142/jtep.v2i2.338>
- Magdalena, M., & Hemlina, M. R. A. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis Syariah Dan Teknologi*, 2(2), 175–187. <https://doi.org/10.62833/embistek.v2i2.33>
- Noval, M., Widodo, A., & Hetika, H. (2021). Pengaruh kinerja keuangan dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi Vokasi (SNAV) Ke-9 Politeknik Negeri Ambon 26 – 28 Oktober 2021*, 54–64.
- Nur Aulia, A., Indah Mustikawati, R., & Hariyanto, S. (2020). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Mahasiswa Manajemen*, 6(1), 1–7. <https://doi.org/10.21067/jrmm.v6i1.4463>
- Pratama, A. S., & Ainiyah, A. K. (2023). Pengaruh Eco-efficiency, Environmental Performance Dan Good Corporate Governance Terhadap Firm Value: Studi empiris. *Implementasi Manajemen & Kewirausahaan*, 3(1), 48–58. <https://doi.org/10.38156/imka.v3i1.174>
- Rahmawati, I., & Kitrianti, P. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Agrikultur Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2015-2019. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 74–86. <https://doi.org/10.47080/progress.v4i1.1099>
- Renaldi, A., & Anis, I. (2023). Pengaruh Pengungkapan Biaya Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan : Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3853–3862. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18216>

- Sari, A. Y., Hamdi, M., & Karimi, K. (2022). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 17(2), 88–102. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v17i2.85>
- Setyasari, N., Rahmawati, I. Y., Naelati Tubastuvi, N., & Aryoko, Y. P. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Board Diversity*, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2020). *Master: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Terapan*, 2(1), 69. <https://doi.org/10.30595/jmbt.v2i1.14046>
- Windianti, E., & Susetyo, A. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(2), 354–363. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v3i2.834>
- Zulfa, A., Dwijaya, A., & Sari, M. G. (2024). Literatur Review : Implementasi Kinerja Lingkungan Dengan Praktik Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 1(2), 159–167. <https://doi.org/10.59407/jmie.v1i2.322>